

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Kompensasi juga merupakan salah satu cara paling efektif bagi perusahaan guna meningkatkan prestasi kerja karyawan. Pada masa sekarang masih sering timbul pertanyaan akan kelayakan atas hal tersebut yang dilontarkan oleh beberapa kalangan, kelayakan tersebut sebenarnya tidak lepas dari asas transparansi. Sebenarnya hal tersebut dapat dijawab dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan berasaskan transparansi. Pada masa sekarang ini, *Good Corporate Governace* telah mengajarkan prinsip-prinsip tentang transparansi, akuntabilitas, kepedulian, tanggung jawab serta keadilan. Menurut Khomsiyah, (2005) dalam Nugroho F.S (2013) *Good Corporate governance* merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk melindungi para investor dari asimetri informasi dan dampak negatifnya.

Pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia telah diterapkan dan seharusnya perlu untuk ditaati oleh seluruh badan usaha yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dalam perusahaan. Transparansi mengatur bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan dalam perusahaan (pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* lainnya). Perusahaan dengan *Corporate Governance* yang baik seharusnya diharapkan dapat memberikan informasi dengan transparan terhadap para pemangku kepentingan. Selain itu, harusnya ketika ada pengawasan yang baik, maka akan sangat membantu perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan

yang telah diatur dan diharapkan sebelumnya. Mekanisme ini diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan agar tidak menimbulkan konflik antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya sehingga tidak terjadi eksploitasi satu arah terhadap perusahaan. *PSAK No. 7 (2015)* tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan dengan memberikan rincian sub jumlah per kategori imbalan kerja.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pengungkapan kompensasi manajemen kunci menjadi sangat penting dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pemangku kepentingan. Pembayaran kompensasi manajemen kunci sebagai salah satu transaksi pihak berelasi berpotensi menimbulkan pelanggaran etika dan moral pada manajemen dalam mengungkap kompensasi manajemen kunci, sehingga dapat mengakibatkan konflik keagenan. manajemen sebagai pihak yang memahami bisnis perusahaan berkewajiban memberikan informasi secara luas dan akurat serta terpercaya, akan tetapi hal tersebut juga dapat memberi celah bagi manajemen sebagai pelapor untuk memberikan informasi yang mana informasi tersebut bisa bersifat oportunistik untuk kepentingan pribadinya sehingga tidak memberikan informasi yang luas kepada pemangku kepentingan. Selain itu, konflik keagenan juga dapat timbul antara pemilik saham otoritas dan pemilik saham *non* otoritas. Umumnya, pemilik saham otoritas akan mendudukkan anggota keluarganya didalam manajemen perusahaan tersebut sehingga konflik akan muncul antara pemilik saham otoritas yang memiliki akses langsung kepada perusahaan dan pemilik saham *non* otoritas yang tidak memiliki akses langsung kepada perusahaan.

Hasil penelitian Al Akra dan Hutchinson (2012) dan Ali *et al.* (2007) dalam Akmyga dan Farahmita (2013) menyebutkan adanya pengaruh positif keberadaan kepemilikan keluarga sebagai *controlling shareholders* terhadap pengungkapan wajib di Laporan Keuangan. Hal tersebut dikarenakan hubungan dalam keluarga akan memudahkan bagi pemilik untuk mengontrol situasi dalam perusahaan. Dipersepsikan juga bahwa adanya hubungan dalam keluarga di perusahaan dapat memperkuat struktur organisasi untuk perusahaan keluarga itu sendiri, sehingga diharapkan perusahaan dapat diwariskan dan dipegang kendalanya oleh penerus selanjutnya yang tidak lain adalah bagian dari keluarga pemilik sebelumnya.

Ada hal positif tentu ada pula pengaruh negatifnya, keberadaan keluarga sebagai *controlling shareholders* dan merupakan bagian dari kelompok usaha dapat menimbulkan resiko ekspropriasi yang dapat merugikan pemegang saham lainnya (Claessens *et al.*, 1999) dalam Akmyga dan Farahmita (2013). Sedangkan keberadaan kepemilikan manajerial menurut Farahmita (2012) dalam Akmyga dan Farahmita (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menimbulkan *interest alignment* sehingga mendorong perusahaan mengungkap kompensasi secara luas di laporan keuangan, hal ini juga didukung Warfield *et al.*, (1995) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan discretionary accruals sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba, artinya hal tersebut membuat kepemilikan manajerial dapat menyebabkan timbulnya konflik kepentingan internal antara manajer dan pemegang saham, sehingga agar dapat mencegah terjadinya hal tersebut manajemen perusahaan diharapkan dapat

meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memberikan informasi secara akurat sesuai dengan yang dibutuhkan pemegang saham dan sesuai dengan peraturan yang berlaku supaya hal tersebut tidak terjadi.

Kualitas audit merupakan faktor lain di luar kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial yang tidak terikat diluar kepemilikan sehingga pengaruh independensinya lebih besar serta dapat mendorong luas pengungkapan yang lebih baik. Semakin baik kualitas audit dalam suatu perusahaan, informasi yang diungkapkannya di Laporan Keuangan juga akan semakin luas (Basset *et all.*, 2007) dalam Akmyga dan Farahmita (2013). Kualitas audit dapat diukur salah satunya dengan ukuran KAP. Penelitian oleh Bassett *et all.* (2007) dan Nelson dan Percy (2004) dalam Akmyga dan Farahmita (2013) mengatakan dalam temuannya bahwa kualitas audit yang disajikan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP besar memberikan informasi keuangan yang bersifat wajib dengan lebih luas, dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP lainnya. Hal tersebut disebabkan KAP besar memiliki tanggung jawab untuk melindungi reputasi KAP-nya sehingga membuat mereka harus lebih transparan dan mendorong luasnya pengungkapan di Laporan Keuangan yang lebih akurat dan tepat sasaran sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai media dalam pembuatan keputusan.

Sepengetahuan peneliti, penelitian terkait masalah yang akan diuji oleh peneliti saat ini masih sangat terbatas terutama di Indonesia. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akmyga dan Farahmita (2013) dengan judul pengaruh *struktur corporate governance* terhadap luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan menjadi rujukan dalam penelitian tentang luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci, Penelitian tersebut bertujuan

untuk meneliti peran struktur *Corporate Governance* internal dan kualitas audit terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan. Struktur *Corporate Governance* internal yang akan diteliti yakni kepemilikan keluarga sebagai *controlling shareholders* dan bukan merupakan bagian dari kelompok usaha, keberadaan kepemilikan manajerial serta efektifitas komite audit. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan penelitian mengenai dampak revisi PSAK sehubungan dengan konvergensi IFRS yang sedang berlangsung di Indonesia dan sebagai umpan balik penerapan pengaturan mengenai kompensasi manajemen kunci.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Akmyga dan Farahmita (2013) dengan Perbedaan pada sampel penelitian pada jenis perusahaan dan periode laporan keuangan yang digunakan. Penulis hanya meneliti perusahaan manufaktur. Hal ini didasari pada aktivitas kegiatan kerja perusahaan manufaktur yang lebih kompleks dari perusahaan-perusahaan selain dari manufaktur, penulis juga tidak menggunakan ukuran perusahaan untuk melihat kelayakan objek yang akan diteliti sebagaimana dilakukan pada penelitian terdahulu sehingga membuat penelitian ini menggunakan objek yang akan diteliti secara utuh tanpa harus melihat dari ukuran perusahaan sebagaimana digunakan pada penelitian terdahulu.

Tulisan ini terbagi atas lima bagian. Bagian pertama yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian kedua yakni rerangka teoritis dan pengembangan hipotesis, yaitu memaparkan rerangka teoritis untuk mengembangkan hipotesis. Bagian ketiga yaitu metode penelitian, menjelaskan metoda seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variabel dan metoda

analisis data. Bagian keempat yaitu analisis data dan pembahasan, menjelaskan statistik deskriptif, analisis data penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Bagian kelima yaitu simpulan, keterbatasan dan implikasi, memuat simpulan penelitian, keterbatasan dan implikasi penelitian.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan keluarga bukan bagian kelompok usaha berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan keluarga bukan bagian kelompok usaha berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan

1.4. Manfaat penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat kepada pihak-pihak diantaranya:

1. Untuk Investor

Agar Investor mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *Corporate Governance* baik di internal atau di eksternal perusahaan yang mempengaruhi luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

2. Untuk Perusahaan

Agar perusahaan mampu menyajikan informasi lebih luas terkait kompensasi manajemen di laporan keuangan secara lebih baik.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian di bidang *Corporate Governance* dan bidang yang terkait untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian ini yang mungkin masih terdapat beberapa kelemahan.